

UPAYA PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KARAKTER SISWA SMAIT HARUM KARAWANG

Wiwin Siti Alawiyah¹, H. Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³
Universitas Singaperbangsa Karawang
wiwinsitialawiyah@gmail.com

Abstract

Islam needs to understand and have faith in all the commands of Allah SWT, and what is prohibited we should stay away from together in order to keep the faith of a Muslim to believe in every teaching, the guidelines given to the prophet Muhammad saw are to make Muslims understand how we study and believe it until there is no word of doubt for us to stick to and be guided by the holy book Al-Qur'an. As a believer we need to make sure to ourselves that if we always read every letter in the Qur'an then Allah will repay our kindness and will multiply our kindness, namely for those who always read it and memorize it at all times. Taking the method in this study is not forgotten from the title itself by doing a descriptive method by carrying out a descriptive qualitative approach the researcher can explain how the process of activities that occur in SMAI Harapan Ummah Karawang. The data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation of the activities of reading the Qur'an. Based on the results of the data obtained by researchers during the field and the results of interviews on the habit of reading the Qur'an, this program has given positive results on the level of students' ability in reading the Qur'an, Juz 30 Memorization Activities, students understand more about the law of tajwid and makhraj in reading the Qur'an so that students can read properly and correctly.

Keywords: *Al-Qur'an Habituation, Character of Harum SMAIT Students*

Abstrak: Pedoman yang di berikan kepada nabi Muhammad saw adalah menjadikan umat islam agar memahami bgaimana cara kita mempelajari dan mengimanya sampai tidak ada kata keraguan lagi bagi kita untuk tetep berpegang dan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an. Tujuan Sebagai seorang mukmin yang beriman harus membaca setiap huruf yang ada di Al-Qur'an maka Allah akan membalas kebaikan kita dan akan melipatgandakan kebaikan kita yakni bagi orang-orang yang selalu membacanya dan mendawamkannya di setiap saat, memahami setiap hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu membacanya dengan lancar, memiliki kepribadian yang berkarakter tekun dalam membaca, sabar, dan yang terakhir tanggungjawab kepada sesama. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini dengan di lakukanya metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat menjelaskan bagaimana proses kegiatan yang terjadi di SMAI Harapan Umat Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi jalanya kegiatan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat di peroleh

berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama dilapangan dan hasil dari wawancara terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat memberikan hasil yang positif terhadap tingkat kebiasaan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, Kegiatan Hafalan Juz ke 30, memahami tentang hukum tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an supaya siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Dan di harapkan memiliki kepribadian yang berkarakter bagi diripribadid dan lainnya.

Kata Kunci: Pembiasaan Al-Qur'an, Karakter Siswa SMAIT Harum

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa kita sebagai umat Islam paerlu memahami serta mengimani tentang segala perintah Allah SWT, dan apa yang di larangnya hendaklah kita jauhi bersama guna menjaga agar keimanan seorang muslim dapat mengimani setiap ajarannya, ajaran yang di berikan berupa keimanan maupun keislaman. Beriman melalui kitab-kitab Allah, serta percaya akan keberadaan kitabnya. Kitab yang benar adalah yang berasal dari firman Allah SWT yang disampaikan oleh para rasulnya dan para ulama yang mengajarkan kepada seluruh umat Islam. Adapun kitab yang pertama adalah Zabur yang di turunkan kepada nabi Daud a.s Taurat kepada Nabi Musa a.s, Injil kepada nabi Isa a.s dan Al-Qur'an kepada Nabi Muahammad saw.

Pedoman yang di berikan kepada nabi Muhammad saw adalah menjadikan umat islam agar memahami bgaimana cara kita mempelajari dan mengimanya sampai tidak ada kata keraguan lagi bagi kita untuk tetep berpegang dan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an. Setiap makhluk yang ada di muka bumi tentu perlu memahami betapa wajibnya kita untuk mempelajari nya sampai hingga akhir zaman nanti, pada zaman sekarang ini Al-Quran senantiasa di jadikan pajangan semata tanpa di amalkan untuk di baca agar setiap kegiatannya dapat bernilai kebaikan dalam keseharian di kehidupannya, Al-Qur'an adalah kitab petunjuk umat Islam di seluruh dunia yang di jadikanya sebagai wasilah di hari kiamat nanti. Rasulullah saw bersabda jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedomanmu niscaya ia akan menjagamu di hari kiamat nanti, (Hussein Bahreisj 2005: 5)

Faktor yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak remaja sekarang menjadi lemah salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Sekarang banyak juga orang tua yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, kedua orang tua mereka lebih memilih bekerja dan meninggalkan anaknya untuk diurus kakek dan nenek di rumah.

Allah SWT memuliakan umat Islam dengan kitab Al-Qur'an sebagai kalam terbaik dan Allah SWT juga telah mengumpulkan didalamnya segala yang diperlukan oleh umat manusia, baik yang berhubungan dengan akidah (ideologi), akhlak, politik, nasihat-nasihat, berbagai perumpaan, adab dan kepastian hukum, serta hujah-hujah yang kuat dan jelas sebagai bukti keesaan-Nya, (Abdurrahman As'sadi, 2008: 8). Sehingga kita perlu mempelajarinya walau hanya dengan satu ayat.

Sebagai seorang mukmin kita perlu memastikan kepada diri kita bahwa jika kita selalu membaca setiap huruf yang ada di Al-Qur'an maka Allah akan membalas kebaikan kita dan akan melipatgandakan kebaikan kita yakni bagi orang-orang yang selalu membacanya dan mendawamkannya di setiap saat. Al-Qur'an menjadikan bagi para pembacanya agar selalu memuliakannya dan juga mengamalkannya dan menjaga kesuciannya baik secara tempat maupun yang akan membacanya maka hendaknya kita perlu mematuhi adab Al-Qur'an serta mencurahkan segenap pikiran dan waktu untuk memahami dan memuliakan apa isi di dalamnya (Imam Nawawi, halaman 14).

Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga mempunyai fungsi untuk memperbaiki hati serta obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Isra ayat 82 Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S Al-Isra :82)

Melihat kejadian yang disebabkan fenomena pada generasi sekarang sungguh jauh dari apa yang diharapkan dalam pendidikan, sekolah yang mempunyai tugas sebagai sarana untuk mencari Ilmu dan mendidik para siswa siswinya namun hanya terjadi sebatas transfer ilmu semata tanpa mengajarkan perilaku yang di ajarkan rasulullah. Sehingga di sekolah sangatlah penting bagi mereka untuk di ajarkannya Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti halnya di sekolah SMAIT Harpann Ummat Karawang yang mengajarkan siswa-siswinya untuk di ajarkan pembiasaan membaca AL-Qur'an usia remaja.

Pembiasaan membaca AL-Qur'an sangatlah membantu bagi mereka yang belum tau bagaimana cara kita untuk memanfaatkan waktu dengan mendekat bersama Al-Qur'an oleh karena itu kita sebagai muslim haruslah menciptakan generasi yang cinta dengan Al-Qur'an. Banyak para pendapat yang mengatakan bahwa dengan kita berinteraksi dengan Al-Quran pikiranpun akan semakin mudah di cerna dan di mengerti bahkan sesulit apapun pelajarannya jika kita terbiasa dengan membaca Al-Qur'an akan ada jawaban yang tidak di sangka untuk memudahkan kita menjawabnya apalagi pada generasi Menengah atas perlu di bekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan guna ketika ia keluar dari sekolah maka akan mendapatkan petunjuk untuk terus membacanya dan mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya. (Arman Arief, 2002: 3)

Meskipun dengan demikian pada namun pada dasarnya SMAI Harapan Umat bernaung di bawah kementerian Agama dan di kelola oleh Yayasan, serta di dukung dengan program-program yang bernuansa keislaman di dalamnya mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam menjadi hal yang wajib bagi sekolah. Agar sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar serta searah dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yaitu agar menjadi manusia yang bermartabat beriman, bertaqwa, kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan dari peraturan pemerintah di atas dengan penelitian yang di lakukan di SMAIT HARUM dapat di simpulkan telah melakukan proses pembiasaan bertadarus Al-Qur'an mulai dari jam 07 sebelum memasuki kelas, dan juga hafalan Juz ke 30, Tahsin dan Tajwid, serta di tutup dengan Do'a Bersama sebelum di mulainya KBM, shalat Duha, Shalat Dzuhur berjama'ah, yang terakhir adalah rohis dan Hadroh.

Pihak sekolah perlu bekerjasama dan merencanakan setiap kegiatan bagi siswa-siswi SMAIT HARUM dengan melakukan program pembiasaan di setiap awal pembelajaran dengan membaca dan bertadarus Al-Qur'an, serta pembinaan hafalan juz ke 30 berdasarkan data yang di temukan di lapangan maka dapat di simpulkan bahwa program yang di harapkan oleh sekolah dapat di terapkan oleh siswa siswi khususnya siswa laki-laki agar menjadi khotib dan memimpin sholat berjama'ah di masjid maupun di musholah, dengan kegiatan membaca Al-Qur'an seluruh siswa dapat menonjolkan prestasinya dengan membaca Al-Qur'an di setiap saat dengan melakukannya sebelum pelajarann dimulai

sehingga prestasi yang diperolehpun dapat menjadikan bekal nya di kehidupan yang akan datang memilng iman dan menjadi pribadi yang berkarakter.

Sebelum proses belajar mengajar di mulai siswa untuk di biasakan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an minimal 15 menit yang di pimpipn oleh wali kelas sehingga masing-masing di jam pertama pelajaran dapat memimpin kegiatan pembiasaan, kegiatan yang di lakukan oleh sekolah HARUM di lakukan selama kurang lebih 4 kali dalam seminggu dengan tujuan untuk mengajarkanya di jam awal pelajaran serta setelah selesai melakukan kegiatan bersih-bersih kelas ataupun piket karena belum tentu mereka ketika setelah di rumah membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu pula di harapkan bagi peserta didik agar terbiasa untuk memahami isi kandungan dan juga tajwid bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal ini di jelaskan karena merupakan bentuk penanaman karakter yang baik guna menumbuhkan sikap yang religius semenjak ia melangkahakan kakinya ke usia remaja dewasa.

Pembentukan karakter siswa di mulai dari disiplin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an tentu harus tetap terjaga dan termonitoring dengan baik oleh sekolah maupun guru yang ada di dalamnya, mulai dari menggunakan buku kendali yang berisikan catatan-catatan untuk perbaikan yang perlu di tingkatkkn oleh peserta, serta konsekuesni pelanggaran yang terjadi di di lapangan apabila tidak berjalan dengan tertib. Seperti halnya saja siswa tidak membawa Al-Qur'an akan di beri 2 poin pelanggaran dan di suruh untuk menulis ayat yang di baca pada hari itu atau membuat makalah yang berhubungan dengan Agama Islam. Sehingga kegiatan pembiasaan di SMAIT Harapan Umat dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

METODE

Pengambilan metode dalam penelitian ini dengan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat menjelaskan bagaimana proses kegiatan yang terjadi di SMAIT Harapan Umat Karawang adapun lokasi yang di lakukan oleh peneliti yakni berlokasi di Alamat: Jl. Pakuncen No.184, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

lokasi ini sangatlah strategis dengan kehidupan masyarakat perkotaan sehingga mayoritas mereka mempunyai kebiasaan yang tidak bisa di pisahkan dengan gadgetnya. Maka oleh karena itu upaya yang di lakukan SMAIT HARUM dapat meminimalisir

kebiasaan dengan memegang HP beralih untuk menargetkan di kehidupannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an di sela-sela kehidupannya baik di sekolah, rumah bahkan dimanapun ia berada tentu Al-Qur'anlah yang harusnya di baca. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, wawancara bersama guru, dan dokumentasi jalanya kegiatan membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang di peroleh dari penelitian yang di ambil di salah satu sekolah Islam terpadu di Karawang yakni SMAI HARUM yang berlokasi di alamat: Jl. Pakuncen No.184, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361 menjadi tempat yang memiliki peranan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dapat merubah kebiasaan kepribadian siswa di sekolah dengan demikian seluruh siswa di sekolah di pastikan mempunyai ilmu dan karakter yang baik. Sehingga pada hasilnya dapat di pahami bahwa untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalah pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pengertian Pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1). lazim atau umum; 2). Seperti sediakala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (KBBI, 2007:146). Dengan adanya prefix "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses.

Pembiasaan juga diartikan melakukan sesuatu atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan (Sri Wahyuni, 2011: 5).

Jadi Pembiasaan yang di maksud adalah proses pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah kepada siswa untuk terciptanya karakter religius yang sesuai system Pendidikan nasional. Baik dengan di bekalnya dengan pemahaman tentang ilmu Agama maupun tatakrama yang di biasakan oleh sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut pendapat para ahli yang di katakana oleh Tampubolon yang di kutif oleh Nur Lailatul Jamilah mengemukakan bahwa, membaca adalah suatu kegiatan yang di upayakan untuk pembinaan daya nalar siswa dengan cara membaca, seseorang dapat secara tidak langsung mengartikan apa makna dari suatu kata yang di bacanya yang pada akhirnya pembaca dapat mengartikannya dengan baik, menurutnya upaya agar dapat membaca harus di lalui dari 3 aspek mulai dari keinginan, kemauan, dan motivasi serta keterampilan membaca itu sendiri (Nur Lailatul Jamilah, 2014: 8).

Pendapat lainpun mengemukakan bahwa membaca adalah upaya suatu proses yang di miliki seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan pesan dari seseorang yang menyampaikannya baik berupa tulisan maupun lisan. Serta di pergunakan oleh pembaca dalam memperoleh apa maksud yang di sampaikan (Guntur, Henri, 1979: 7)

3. Karakter Siswa di sekolah

Menurut para Ahli Psikologi (2008: 7) karakter merupakan suatu system kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang yang mengarahkan kepada tindakan individu maupun kelompok. Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan pembaharuan makna dari Pembiasaan juga diartikan melakukan sesuatu atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan terutama pada usia mereka yang sudah menginjak usia remaja dan dewasa dan orang tua perlu menghasilkan kesinambungan yang berjalan optimal. Sehingga dapat di pastikan pengawasan dalam proses ini dapat melibatkan para kelompok dewasa agar lebih mengontrol dan menjaga anak-anaknya untuk dapat hidup bermasyarakat. (2009: 07).

Menurut UU SISDIKNAS No 2 Tahun 1989: "Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang" No 20 Tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk bekal di masyarakat".

Pembahasan

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat.

Pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sangatlah erat kaitannya dengan kewajiban umat islam seorang akan dapat memahami agamanya jika ia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini di kemukakan oleh suatu pendapat yang di ambil dari makna Bahasa bahwa umat islam perlu menguasai bacaan Al-Qur'an ini, secara teologis memiliki landasan dari Al-Qur'an maupun hadist. Dalam banyak tempat Al-Qur'an menyebutkan bahwa umat Islam sangat di anjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh keindahan dan khusyu' atautartil. Firman Allah dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

(QS. Al-Mujammil: 4) (Kementrian RI, 2010: 400)

Pendapat yang menjelaskan pengertian ayat di atas yakni dari Aisyah r.a bahwa rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, sehingga surah yang di bacanyapun lebih lama dari bacaan sebelumnya. Adapun dari pemahaman mengenai perkataan Aisyah r.a di atas rasulullahpun menekankan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Begitupun kegiatan yang di lakukan oleh sekolah, seluruh siswa SMAIT Harapan Umat membiasakanya untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai mulai dengan cara penyeteroran hafalan individu maupun dengan cara bertadarus Bersama-sama. Sehingga kegiatan yang terjadi di sekolah selalu di landasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya proses membaca semata namun juga di lakukan dengan bacaan yang tartil seperti halnya yang di katakana oleh ustadzah Dede Linda Wati guru PAI SMAIT Harum yang mengatakan

“bahwa setiap kegiatan membaca Al-Qur'an di mulai bagi mereka yang baru mulai membaca Al-Qur'an dan yang sudah fasih membaca kita akan kelompokkan, sehingga proses yang di dapat dari kegiatan ini dapat mengetahui tingkatan perkembangan membacanya”. (wawancara Agustus 2022)

Tidak hanya itu proses membaca Al-Qur'an pun selalu di awasi dengan mengkaji dari hukum bacaan ilmu tajwidnya atau bahkan sampai kepada level selanjutnya mereka akan di minta untuk menjelaskan makna ayat yang di dapat. Keberhasilan yang di lakukan oleh pihak sekolah tentu tidak terlepas dari peraturan yang telah di terapkan bagi mereka yang

tidak membaca Al-Qur'an dengan alasan terlambat ataupun dengan alasan yang tidak logis maka mereka akan diminta untuk menulis kembali ayat Al-Qur'an atau bahkan membuat makalah tentang Agama Islam.

Konsep Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter yang religius di SMAIT HARUM

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca semata, melainkan juga menumbuhkan perubahan perilaku yang lebih baik pada dasarnya pembiasaan hanya diterapkan di rumah semata namun perlu diupayakan dari pihak sekolah dan lingkungannya. Hal ini senantiasa akan merubah karakter siswa dari yang tadinya belum mengenal Al-Qur'an sampai dengan pandai membacanya atau bahkan dengan sampai kepada menghafalnya guna sebagai bekal untuk di hari akhir nanti. Upaya pembiasaan Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah SMAIT Harapan Umat senantiasa tidak terlepas dari peranan kerjasama yang dilakukan suatu Lembaga sekolah mulai dari kerjasama kepada guru pada mapel lain sampai dengan kepada pembiasaan yang dilakukannya pada jam-jam istirahat guna untuk sebagai bahan pengingat dan nasihatnya agar terbiasa dengan membaca Al-Qur'an.

Pembahasan yang dilakukan di sekolah juga perlu dapat dari segala aspek mulai dari adab membuka Al-Qur'an menjaga Al-Qur'an sampai kepada mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana Ketika Ibunda Aisyah radhiyallahu`anhā ditanya mengenai akhlak Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam, beliau menjawab: **“Akhlak Rasulullah adalah Al Quran”** (HR Ahmad). Ini berarti kehidupan Rasulullah merupakan manifestasi riil Al Quran pada kehidupan sehari-hari maka oleh karena itu Akhlak dengan Al-Qur'an sangatlah erat kaitannya agar kemuliaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat terlihat dari bagaimana ia kesehariannya mempunyai karakter yang religius. Maka dengan demikian seorang yang memiliki Akhlak yang mulia bersamaan dengan ia selalu mendawamkan Al-Qur'an di setiap saat minimal ia menyempatkannya untuk membacanya walaupun hanya satu ayat.

Nilai-Nilai Karakter dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Nilai-nilai Pendidikan karakter yang di terapkan oleh sekolah kepala sekolah melalui dengan di adakanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum di mulainya pembelajaran, sehingga dapat di pahami bahwa wahyu yang di turunkan pertama merupakan penanaman karakter dan pondasi utama bagi umat muslim untuk di jadikan sebuah bahan kajian umat manusia yang ada di bumi ini dikenal dengan sebutan "Iqro" yang artinya bacalah para pemikir Pendidikan mengatakan bahwa dalam meraih ilmu pengetahuan tentunya kita harus banyak membaca, namun pada dasarnya membaca yang di perintahkan Allah kepada nabi Muhammad saw. Yaitu tentang membaca segala firmanNya dengan menyebutkan Namanya.

Penanaman karakter yang terlahir pada generasi sekarang senantiasa cukuplah beragam dan kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Al-Qur'an yang kita lihat di era sekarang hanya menjadi bahan sumber keilmuan semata tanpa mengamalkan dan mentadaburi setiap ayatnya dengan cara membaca dan bertadurus atau bahkan menghafalkannya. Seseorang yang mengamalkan Al-Qur'an dan membacanya mereka senantiasa merasa dirinya selalu di awasi dan di jaga oleh Allah swt dari hal-hal yang berbuat dosa. jika ia melakukan kesalahan maka ia akan segera mengalami penyesalan dan kegundahan hati yang tidak tenang. Perlu di ketahui setiap anak yang lahir memiliki karakter tersendiri bahkan kita sendiripun tidak bias menebak dan membacanya. Karenanya banyak orangtua yang tidak sanggup untuk mendidik anaknya dan melelantarkanya begitu saja padahal ini sangat lebih penting.

Adapun menurut para ahli yang di maksud dengan Pembiasaan membaca Al-Quran di sekolah memiliki nilai efektif dan efisien sebagai langkah pertama untuk berinteraksi dengan Al-Quran sebelum akhirnya memahami maknanya. Oleh karena itu sekolah membuat program pembiasaan dengan menerapkan membaca Al-Quran di pagi hari sebelum jam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2016: 169) menjelaskan beberapa indikator pembiasaan adalah:

- a. Rutin, adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal.
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Maka penerapan yang di lakukan oleh kepala sekolah untuk membiasakan bertadarus menjadi program yang tidak di pisahkan dalam penanaman Pendidikan karakter siswa SMAIT Harapan Umat. Dalam konteks ini ada beberapa argument pendapat yang menjelaskan bahwa penanaman karakter dengan membaca Al-Qur'n sebagai berikut ini:

a. Tekun

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang di lakukan siswa merupakan suatu tujuan yang di lakukan sehari-hari dengan cara sederhana serta pemahaman yang amat terbatas, sehingga dapat di katakana bahwa belajar perlu mempunyai ketekunan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kata tekun berarti rajin, sungguh-sungguh tekun juga dapat di pahami menjadi orang yang sibuk bekerja. (Muhammad Ali 2015: 514). Maka demikian membaca Al-Qur'an perlu di bekali dengan ketekunan dan kekuatan hati agar selalu di berikan keteguhan dalam melakukannya secara terus menerus, tekun bukan berarti memahami namun juga perlu di praktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pelatihan serta pembiasaan dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

b. Sabar

Secara terminology tekun dan sabar adalah dua istilah yang berbeda, namun tampaknya ketekunan dapat dipastikan memerlukan kesabaran. Seseorang akan sulit fokus, mengerahkan segenap pikiran, rajin, bekerja keras dan seluruh nya yang ia lakukan dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa adanya komponen mental berupa kesabaran. Dalam bahasa Indonesia sabar diartikan tidak lekas meledak emosinya, tidak lekas marah, tahan menghadapi cobaan, tabah, dan tenang. Kata bersabar selanjutnya mengandung arti bersikap tabah, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, dan mengekang amarah. (M. Zulfajri, 2010: 720)

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan tugas seseorang manusia yang di perintahkan Allah swt untuk membaca Al-Qur'an, oleh karenanya banyak orang-orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak terlihat dari tugas dan tanggungjawabnya baik dalam menjaga Al-Qur'an, merawat Al-Qur'ann di sekitar masjid dan Musholah, serta pembiasaan yang mengarahkan kepada kesadaran individu agar terus continue selalu membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum di mulainya pelajaran. (Muhammad Usman, 2005: 471)

KESIMPULAN

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMAIT HARUM Karawang dapat diketahui bahwa segenap pihak sekolah telah menerapkan kegiatan ini sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAIT Harapan Umat Karawang memiliki pihak sekolah yang telah memberlakukan dua cara yaitu melalui pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan pemberian jam khusus untuk hafalan Juz ke 30 selama 1 jam. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan di dampingi oleh guru yang mengajar jam pertama atau wali kelas masing-masing. Program ini telah berjalan dengan disiplin dan dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, kecuali hari senin karena untuk upacara pagi dan hari jum'at untuk jum'at sehat atau bersih-bersih. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama dilapangan dan hasil dari wawancara terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an, program ini sudah memberikan hasil yang positif terhadap tingkat kebiasaan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an, di SMAIT Harapan Umat Kegiatan Hafalan Juz 30 ini bertujuan kurang lebih sama dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu agar peserta didik terbiasa dengan Al-Qur'an, karena yang membaca Al-Qur'an saja belum tentu dibaca secara rutin di rumah apalagi menghafalkan Juz ke 30. Kemudian, setelah dilakukan secara rutin disekolah diharapkan mampu memperlancar bacan Al-Qur'an siswa, siswa lebih memahami tentang hukum tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an supaya siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut diatas, sudah ada peningkatan dalam segi intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik, serta bagi peserta didik yang awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an sama sekali sudah ada peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, karena semua itu membutuhkan proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, S. A. H. (2002). *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Ayyubi, M. Z. (2020). Tilawah of the Quran in Anna M. Gade's View: Philosophical Studies and Its Relevance to the Quranic Sciences. *Millati J. Islam. Stud. Humanit*, 5(1), 65-80.
- Ali, M., & Deli, T. (2000). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pustaka Amani*.

- Amin, M. R. (2003). *Kiat-kiat sukses: sebuah pendekatan Qur'ani untuk membangun kualitas diri & kehidupan*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- As-Sa'di, A. (2008). Bacalah al-Qur'an seolah-olah Ia diturunkan kepadamu. *Hikmah. Jakarta*. Vol.14 No.1 <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.4>
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175-194. DOI: [10.21580/nw.2012.6.2.586](https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586)
- Kementrian Agama. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, S. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya: JePe Press Media Utama.
- Sabarudin, S. (2021). *Pendidikan karakter berbasis seni tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2011>
- Setiawan, A. (2014). Prinsip pendidikan karakter dalam islam: studi komparasi pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji. *Dinamika Ilmu*, 1-12. DOI: <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.4>
- Sulistianingrum, Asih. (2015). "Pembiasaan perilaku keberagamaan siswa di MAN 2 Banjarnegara". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto.
- Supriyatno, T. (2009). *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: Uin Malang Press.
- Syaifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mancintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Wahyuni, Sri. (2011). "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang.